

BAB I

PENDAHULUAN

Bab ini memaparkan mengenai permasalahan pada penelitian yang meliputi latar belakang penelitian (Bagian 1.1), pertanyaan penelitian (Bagian 1.2), tujuan penelitian (Bagian 1.3), manfaat penelitian yang akan menemukan suatu penelitian yang akurat, teruji dan relevan (Bagian 1.4), definisi operasional yang mendeskripsikan pengertian umum dan pokok permasalahan yang diteliti. (Bagian 1.5), cakupan penelitian (1.6), serta sistematika penulisan tesis (1.7)

1.1 Latar Belakang Penelitian

Ibu kota negara baru menjadi perbincangan di kalangan publik setelah presiden mengumumkan akan memindahkan ibu kota negara pada tanggal 26 Agustus 2019 melalui konferensi pers yang dihadiri oleh beberapa Menteri beserta Gubernur DKI Jakarta dan Gubernur Kalimantan Timur. Presiden Joko Widodo melalui konferensi pers mengumumkan bahwa lokasi calon ibu kota negara yang baru berada di Kabupaten Kutai Kartanegara dan Penajam Paser Utara (PPU), Kalimantan Timur (Kaltimprov, 2019).

Presiden Joko Widodo dalam konferensi pers menyebutkan terdapat lima keunggulan yang dimiliki oleh Kalimantan Timur sehingga dipilih sebagai lokasi calon ibu kota negara baru. Keunggulan pertama yaitu Provinsi Kalimantan Timur merupakan daerah yang memiliki risiko bencana alam yang sangat rendah. Keunggulan kedua yaitu Provinsi Kalimantan Timur memiliki lokasi yang sangat strategis karena berada di tengah-tengah negara Indonesia.

Keunggulan ketiga yaitu lokasi yang diusulkan sebagai calon ibu kota negara baru berada di antara dua kota yang sudah berkembang lebih dulu (Samarinda dan Balikpapan). Keunggulan selanjutnya yaitu Provinsi Kalimantan Timur memiliki infrastruktur yang lengkap, dan keunggulan yang terakhir yaitu adanya lahan yang

dikuasai oleh pemerintah yakni lahan milik negara seluas 180 ribu hektar di Provinsi Kalimantan Timur.

Presiden Jokowi menjelaskan bahwa pemindahan ibu kota negara merupakan sebuah upaya yang dilakukan oleh pemerintah untuk mengurangi kesenjangan pembangunan dan perekonomian antara pulau Jawa dan luar pulau Jawa, meskipun pemindahan ibu kota negara bukanlah satu-satunya solusi untuk mempersempit kesenjangan antara pulau Jawa dan luar pulau Jawa (Kaltimprov, 2019).

Isu pemindahan ibu kota negara baru mendapatkan berbagai respon dari masyarakat Indonesia. Pro dan kontra atas rencana pemindahan ibu kota negara tidak terhindarkan. Menurut pemberitaan *Pikiran Rakyat* (24 Januari 2022), masyarakat menilai pemindahan ibu kota negara sebagai sebuah gagasan besar dan strategis untuk kemajuan bangsa, namun terdapat kalangan masyarakat yang menilai rencana pemindahan ibu kota negara sebagai sebuah gagasan yang tidak masuk akal, pengalihan opini dan kental akan nuansa politis di tengah kondisi perekonomian Indonesia yang masih terpuruk.

Isu pemindahan ibu kota negara menggambarkan adanya kepentingan-kepentingan dari pihak tertentu, diantaranya para investor (Sudding & Gunawan, 2019). Isu pemindahan ibu kota negara ditanggapi oleh sebagian besar warga Kalimantan dengan respon yang kurang baik. Sebagian besar warga Kalimantan kontra terhadap pemindahan ibu kota negara (Aulia, dkk., 2021).

Selain itu, pemerintah melakukan pembahasan mengenai Rancangan Undang-Undang IKN yang hanya berlangsung kurang lebih 42 hari sejak tanggal 7 Desember 2021 hingga 18 Januari 2022 (Merdeka, 2022). Isu pemindahan ibu kota negara diberitakan oleh beberapa media salah satunya adalah tvOneNews. TvOneNews menyuarakan ketidaksetujuannya terhadap pemindahan ibu kota negara. Kebijakan pemerintah untuk memindahkan ibu kota negara di tengah pandemi Covid-19 dan hutang negara yang semakin tinggi dinilai bukan sebuah keputusan yang tepat

(Hasyim, 2022). Sehingga pemindahan ibu kota negara menjadi polemik baru di tengah masyarakat dan menjadi perbincangan di berbagai portal berita di media siber.

Pemberitaan mengenai isu pemindahan ibu kota negara di media siber memberikan dampak positif bagi masyarakat yaitu media siber memberikan kemudahan bagi masyarakat untuk mendapatkan informasi dan memberikan kemudahan bagi masyarakat untuk memberikan tanggapan mengenai isu tersebut melalui media siber.

Dampak positif yang diberikan oleh media siber sesuai dengan salah satu fungsi dari media massa dalam kegiatan komunikasi politik yaitu memberikan informasi. Media massa memiliki fungsi sebagai sumber informasi dalam berbagai tayangan atau peristiwa politik yang terjadi di berbagai belahan dunia (Devito, 1998). Media siber selain menjadi alat untuk menyalurkan informasi juga sarat dengan kepentingan politik (Tabroni, 2012). Dengan kata lain, media siber dapat dikendalikan oleh sekelompok orang yang memiliki kepentingan atau kekuasaan untuk memproduksi sebuah berita.

Hal tersebut mengukuhkan teori Foucault (1982) bahwa wacana memiliki kaitan yang erat dengan kekuasaan dan pengetahuan. Pengetahuan tidak bersifat netral, karena pengetahuan dibuat oleh seseorang yang merujuk kekuasaan untuk mencapai tujuan individu atau kelompok sehingga pengetahuan bersifat politis. Melalui pengetahuan kegiatan dan kehidupan dapat diatur dengan aturan-aturan tertentu.

Pengetahuan berfungsi sebagai kontrol sosial, sebagai contoh pemerintah menginginkan agar generasi bangsa memiliki pengetahuan mengenai komunisme dan mengetahui bahaya dari komunisme. Pemerintah mengatur hal tersebut dengan membuat aturan agar sekolah menjadi wadah terjadinya penyebaran informasi terkait komunisme, sehingga murid di sekolah dapat mempelajari komunisme melalui film. Oleh sebab itu kekuasaan dan pengetahuan memiliki hubungan yang sangat erat dan tidak dapat dipisahkan. Kekuasaan memproduksi pengetahuan, dan pengetahuan menyediakan kekuasaan, sehingga tidak ada kekuasaan tanpa pengetahuan dan tidak ada pengetahuan tanpa kekuasaan (Priyanto, 2017).

Wacana tidak hanya berupa rangkaian kata atau proposisi dalam teks. Wacana memproduksi gagasan, ide, konsep dan opini serta dapat menegaskan pandangannya, sehingga melalui wacana seseorang, sekelompok orang, atau suatu lembaga dapat merealisasikan kuasa (Foucault, 2010). Foucault berpendapat bahwa melalui wacana terdapat kuasa atau *power* yang digunakan untuk mengedepankan kepentingan pembuat wacana (Foucault, 1982).

Berdasarkan pada pendapat Foucault bahwa ada keterkaitan antara wacana dan kekuasaan, maka dapat diasumsikan bahwa terdapat kekuasaan pada wacana mengenai pemindahan ibu kota negara. Pemberitaan mengenai pemindahan ibu kota negara di media siber diunggah oleh tiga akun portal berita di Indonesia yaitu Kompas, Detik.com dan CNN Indonesia. Portal berita Kompas, Detik.com, dan CNN Indonesia merupakan media siber terpopuler di Indonesia versi Lembaga Survey Nasional (2022).

Pada teks berita mengenai pemindahan ibu kota negara yang diunggah oleh Kompas, Detik.com, dan CNN Indonesia mungkin merepresentasikan berbagai representasi pemindahan ibu kota negara yang dikemas melalui teks berita yang mungkin tidak diperhatikan oleh warganet. Selain itu, warganet secara aktif memberikan respon di kolom komentar terhadap pemberitaan pemindahan ibu kota negara baru.

Keterkaitan antara wacana dan kekuasaan pada teks berita mengenai pemindahan ibu kota negara, representasi pemindahan ibu kota negara yang dikemas melalui teks berita yang mungkin tidak diperhatikan oleh warganet, dan warganet yang secara aktif memberikan respon terkait pemindahan ibu kota negara merupakan alasan yang melatarbelakangi penelitian ini.

Penggunaan bahasa di Internet dipandang sebagai hal yang baru dalam kaitannya dengan studi wacana di Internet. Secara spesifik, Herring (2011) merumuskan konsep wacana interaktif di Internet sebagai peristiwa komunikasi yang berlangsung melalui media komputer dan saluran internet yang disebut sebagai *Computer-Mediated*

Discourse (CMD). CMDA pada penelitian ini sebagai alat untuk mempelajari dan menjelaskan bagaimana teknologi dalam media baru dapat menjadi tempat terjadinya komunikasi antar warganet dan memberikan pendapat atau bahkan mengkritisi kebijakan pemerintah untuk memindahkan ibu kota negara, khususnya dalam kolom komentar di media siber Kompas, Detik, dan CNN Indonesia.

Penelitian ini merupakan kajian semiotik-pragmatik dengan pendekatan *Computer-Mediated Discourse Analysis* (CMDA). Untuk menelusuri serta mendeskripsikan representasi pemindahan ibu kota negara digunakan teori model organon Bühler (alasan) dan untuk memahami makna dari tanggapan masyarakat mengenai isu pemindahan ibu kota negara dalam kolom komentar digunakan teori tindak tutur ilokusi Searle (alasan). Teori semiotik Peirce yang dijelaskan oleh Hoed (2014) digunakan untuk melihat proses semiosis yang terjadi dalam teks berita. Teori kuasa Foucault digunakan untuk menelusuri bentuk relasi kuasa di media siber antara pemerintah dan masyarakat terkait isu pemindahan ibu kota negara. Penelitian terkait pemberitaan pemindahan ibu kota negara di media siber melibatkan respon warganet untuk melihat sudut pandang mereka untuk mengetahui isu pemindahan ibu kota negara.

Penelitian Hidayat dan Saifullah (2019) melibatkan sudut pandang warganet untuk mengetahui tanggapan yang diberikan kepada media, presiden Jokowi serta sesama warganet melalui fitur komentar di Youtube. Objek dalam kajian ini merupakan video pidato presiden Joko Widodo mengenai pemindahan Ibu Kota Negara. Penelitian ini memberikan gambaran bahwa terdapat berbagai respon yang diberikan oleh warganet melalui kolom komentar terkait pemindahan ibu kota negara. Respon yang diberikan oleh warganet terhadap media dan Jokowi tampak berbeda. Warganet memberikan respon cenderung negatif dan merendahkan terhadap media yang memproduksi dan menyebarkan informasi terkait pemindahan ibu kota negara.

Penelitian mengenai pemindahan ibu kota negara yang melibatkan sudut pandang warganet telah dilakukan juga oleh Purwaningrum (2020). Penelitian ini bertujuan

untuk mengetahui bagaimana tanda dan makna yang muncul dalam meme sebagai bentuk perkembangan berpikir kritis terhadap sebuah kebijakan pemerintah yaitu pemindahan ibu kota negara. Penelitian ini juga menggambarkan bahwa tanggapan yang diberikan warganet beragam. Ada warganet yang memiliki pemikiran sejalan dengan pembuat meme atau bahkan sebaliknya.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini berfokus pada berita pemindahan ibu kota negara dengan menganalisis teks berita dan teks penaggap di kolom komentar menggunakan model organon Bühler (1982). Selain itu penelitian ini berfokus pada makna tindak tutur ilokusi pada teks tanggapan yang terdapat pada kolom komentar di media siber sebagai respon publik terhadap pemindahan ibu kota negara di media siber Kompas, Detik.com, dan CNN Indonesia mengacu pada teori tindak tutur ilokusi Searle (1976).

Penelitian ini juga dilakukan untuk mengetahui bentuk relasi kuasa antara pemerintah dan masyarakat terkait isu pemindahan ibu kota negara pada wacana interaktif dengan mengacu pada teori kekuasaan Foucault (1982). Penelitian mengenai representasi pemindahan ibu kota negara serta tanggapan warganet dalam kolom komentar belum pernah dilakukan dengan dua pendekatan di atas. Sehingga penelitian ini diharapkan memperkaya studi mengenai analisis semiotik dan pragmatik serta dapat melanjutkan dan mengisi kekosongan penelitian yang belum sempat terisi dari penelitian sebelumnya.

1.2 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas pertanyaan penelitian pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apa yang direpresentasikan oleh berita pemindahan ibu kota negara pada teks berita dalam Kompas, Detik, dan CNN Indonesia?
2. Bagaimana respon warganet terhadap teks pemindahan ibu kota negara baru dalam Kompas, Detik, dan CNN Indonesia?

3. Apa yang terbangun dari wacana interaktif pemerintah dan masyarakat terkait pemindahan ibu kota negara baru dalam Kompas, Detik, dan CNN Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian di atas, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui representasi pemindahan ibu kota negara pada teks berita dalam Kompas, Detik, dan CNN Indonesia.
2. Untuk menjelaskan respon warganet terhadap teks pemindahan ibu kota negara baru dalam Kompas, Detik, dan CNN Indonesia.
3. Untuk mengetahui bentuk relasi kuasa antara pemerintah dan masyarakat yang terdapat pada wacana interaktif dalam Kompas, Detik, dan CNN Indonesia mengenai pemindahan ibu kota negara.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian dan tujuan penelitian di atas, manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Secara teori, penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan ilmu dan pengetahuan khususnya di bidang linguistik, melalui kajian semiotik dan pragmatik terhadap pemberitaan mengenai pemindahan ibu kota negara.
2. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan menjadi alternatif bagi pembelajar dan pengajar dalam mengkaji fenomena semiotik dan pragmatik. Bagi para pembaca penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan mengenai bahan referensi terutama untuk pembelajaran semiotik dan pragmatik serta dapat menjadi acuan bagi penelitian lainnya yang ingin melakukan penelitian sejenis.

1.5 Definisi Operasional

Untuk dapat memahami cakupan analisis data dan pembahasannya, diperlukan penjabaran mengenai beberapa definisi operasional yang digunakan terkait bahasan penelitian. Berikut merupakan penjabaran mengenai definisi operasional terkait bahasan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini.

1. Media Siber

Media siber merupakan segala bentuk media yang menggunakan wahana internet dalam melaksanakan kegiatan jurnalistik

2. *Computer-Mediated Discourse Analysis (CMDA)*

Computer-Mediated Discourse Analysis merupakan sebuah bentuk komunikasi baru yang dapat dikatakan menandai era perubahan teknologi dan sosial.

3. Semiotik

Semiotik merupakan suatu ilmu atau metode analisis untuk mengkaji tanda.

4. Pragmatik

Pragmatik merupakan kajian tentang hubungan antara bahasa dan konteks yang mendasari penjelasan pengertian atau pemahaman bahasa.

5. Kekuasaan

Kuasa yang digunakan untuk mengalahkan orang lain.

6. Representasi

Bertumpu pada teori Bühler (1982), representasi pada penelitian ini dimaknai sebagai penggambaran terhadap objek melalui analisis *sign*, *symptom* dan *signal*. Representasi tertuang dalam bentuk tulisan untuk menggambarkan pemindahan ibu kota negara baru.

7. Respon

Intricated Meaning atau suatu reaksi yang diberikan oleh warganet pada kolom komentar mengenai pemindahan ibu kota negara.

8. Warganet

Warganet merupakan orang yang memberikan tanggapan.

1.6 Cakupan Penelitian

Penelitian ini mengidentifikasi dan menjelaskan representasi pemindahan ibu kota negara melalui teks berita yang dibangun oleh media siber pada portal berita Kompas, Detik.com, dan CNN Indonesia. Bentuk respon pada penelitian ini merupakan makna tindak tutur ilokusi pada teks tanggapan. Analisis respon warganet difokuskan pada makna ilokusi dalam komentar warganet terhadap representasi pemindahan ibu kota negara yang terdapat pada teks berita. Bentuk relasi kekuasaan pada penelitian ini difokuskan antara pemerintah dan masyarakat terkait isu pemindahan ibu kota negara baru melalui teks berita.

1.7 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini disusun berdasarkan urutan pemaparan pada Bab I hingga Bab V. Sistematika penulisan tesis pada penelitian ini, yaitu, Bab I pendahuluan, terdapat pembahasan latar belakang masalah, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, cakupan penelitian dan sistematika penulisan. Bab II kajian pustaka, berisi kerangka teori dan penelitian terdahulu. Bab III metodologi penelitian, yaitu berisi prosedur dan metode penelitian berdasarkan batasan dan kerangka analisis. Bab IV yaitu berisi temuan dan pembahasan yang menjelaskan secara detail mengenai hasil/temuan penelitian. Bab V berisi simpulan dan rekomendasi atau saran yang relevan dengan penelitian ini.